

Implementation of a Direct Model to Improve Learning Outcomes of the Struggle of Fighters in Class V of SD Inpres Kakaskasen 2

Penerapan Model Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perjuangan Para Pejuang Dikelas V SD Inpres Kakaskasen 2

Levina Welang

Universitas Negeri Manado

Hetty J. Tumurang

Universitas Negeri Manado

Stelly Manawan

Universitas Negeri Manado

Received : 18 Februari 2020
Revised : 19 Februari 2020
Accepted: : 20 Februari 2020

Abstract

the purpose of this study is to improve student learning outcomes in the struggle material by applying the direct learning model. The research method used was classroom action research from Kemmis and Taggart and was carried out in two cycles consisting of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were 30 students of grade V of SD Inpres Kakaskasen 2. The data collection method uses observation and tests. The results achieved by students in learning activities in the first cycle was 66.67 improvement in the second cycle with an average student achievement of 89.74% with very good qualifications. the results of the study prove that the application of the direct learning model can improve student learning outcomes for the fighters' struggle.

Keywords: direct learning model, learning outcomes

(*) Corresponding Author: levinawelang@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka system pendidikan di Indonesia juga berusaha dikembangkan mdengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Perkembangan system pendidikan secara nasional berdampak pada bagian terkecil system pendidikan itu sendiri, yaitu sekolah-sekolah yang ada di daerah.

Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu berupaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu pendidikan memiliki tugas untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa sebagai pribadi maupun masyarakat, serta mampu membentuk pribadi tersebut sebagai sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.

Pemerintah telah berupaya melakukan berbagai hal untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Beberapa diantaranya adalah pemerintah telah mengadakan buku guru dan buku siswa, juga telah mengadakan peningkatan kualitas guru dengan memberikan pelatihan, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan system pendidikan, maka guru sebagai ujung tombak pendidikan dilapangan dalam hal ini dalam proses pembelajaran juga harus terus berusaha mengembangkan dirinya sebagai seorang guru profesional. Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hamalik (2001) menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan model pembelajaran yang tepat”. Hal ini memberikan arti bahwa gurulah yang memegang peran terbesar dalam keberhasilan peserta didik.

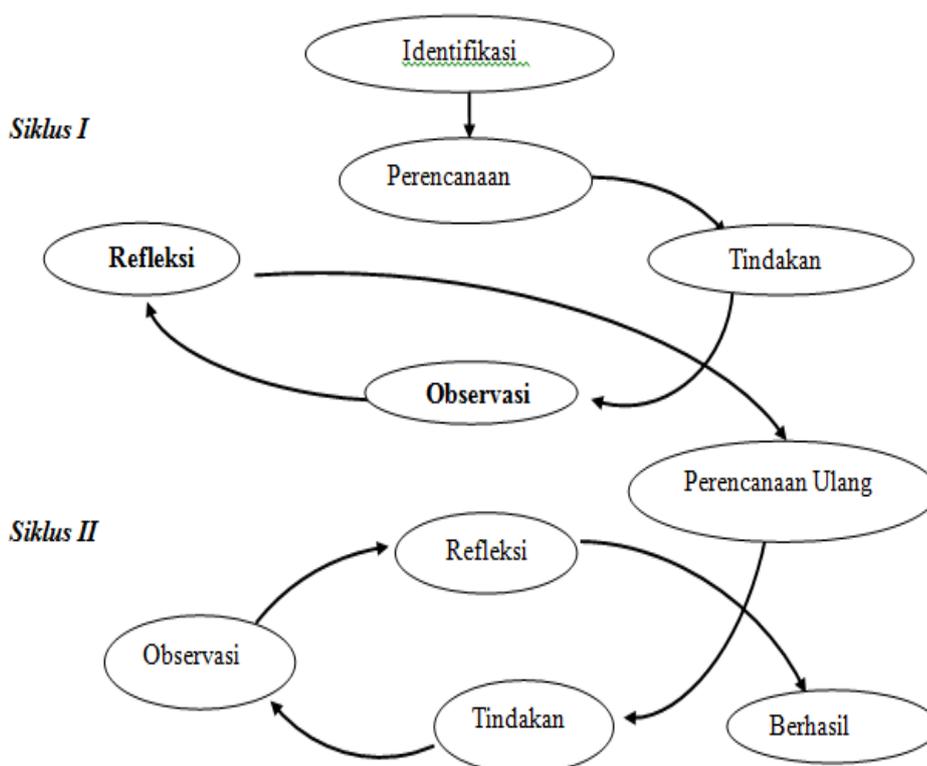
Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Ataupun guru yang hanya monoton dengan satu media yang ada.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, atau fakta, dan konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan masalah atau isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai ketika program-program pembelajaran di rencanakan dan diorganisasikan dengan baik.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar materi perjuangan para pejuang di kelas V SD Inpres Kakaskasen 2.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal, 2006) dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1) Persiapan/perencanaan, 2) Pelaksanaan/tindakan, 3) Observasi/pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur penelitian

Adapun perencanaannya sebagai berikut: 1) peneliti menyusun RPP 2) Pelaksanaan langkah- langkah pembelajaran langsung 3) Lembar kerja siswa, 4) lembar penilaian 5) Pedoman observasi. Tempat penelitian di SD Inpres Kakaskasen 2. Sumber data adalah siswa kelas V yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 21 perempuan.

Data tentang situasi pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi. Data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD INPRES KAKASKASEN II yakni 75. dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kakaskasen II. Model yang digunakan adalah Pembelajaran Langsung yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri tahap Perencanaan , pelaksanaan, pengamatan dan refleksi .Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti. Pada tahap awal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Menyiapkan alat peraga. 3. Menyiapkan lembar kerja siswa 4. Menyiapkan lembar penilaian 5. Menyiapkan pedoman observasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui penjelasan guru. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan, Siswa dapat menjelaskan mengenai tokoh-tokoh nasional yang ada diprovinsi masing-masing. 2) Guru merivew kemampuan siswa dan pengetahuan Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. 3) Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi menyajikan informasi, member contoh-contoh, mendemontrasikan konsep dan sebagainya. 4). Guru memberikan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menilai tinakt pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep 5). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih Dalam

tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih ketrampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.6) Menilai kinerja siswa. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang ketrampilan jika diperlukan 7. Guru memberikan Latihan Mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pembelajaran, dapat diketahui tingkat penyajian materi, keterampilan mengajar selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, belum maksimal atau perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh karna guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan juga guru belum mampu menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain pengamatan pada Peneliti, pada kegiatan ini dilakukan pengamatan pada siswa. Pengamatan ditekankan pada pemahaman siswa pada materi yang diberikan, sikap siswa dalam menyelesaikan masalah serta sikap siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan teman maupun guru. Seperti siswa tidak tenang sewaktu guru menjelaskan, siswa bercerita sewaktu guru menjelaskan, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Sehingga keberhasilan siklus I belum optimal.

Tes hasil belajar pada siklus I yang diperoleh lewat lembar penilaian disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	10	25	25	30	
1	A.S	10	10	25	15	20	80
2	A.L	10	10	25	15	20	80
3	C.S	10	10	25	25	10	80
4	E.S	10	10	25	15	30	90
5	E.M	10	10	-	25	30	75
6	E.R	10	10	25	25	10	80
7	E.T	10	10	25	25	10	80
8	F.R	10	10	25	15	20	80
9	F.T	10	10	25	15	30	90
10	G.R	10	10	25	25	10	80
11	G.K	10	10	25	25	-	70
12	G.M	10	10	25	25	-	70

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	10	25	25	30	
13	G.P	10	10	25	25	-	70
14	I.T	10	10	25	25	10	80
15	J.R	10	10	10	10	30	70
16	J.R	10	10	25	-	30	75
17	K.L	10	10	25	25	15	85
18	K.T	10	10	-	25	30	75
19	K.G	10	10	25	15	30	90
20	K.P	10	10	15	25	20	80
21	L.R	10	10	15	10	30	75
22	L.L	10	10	25	-	30	75
23	M.T	10	10	-	25	30	75
24	M.K	10	10	25	25	10	80
25	M.S	10	10	25	15	10	70
26	M.T	10	10	25	15	10	70
27	P.L	10	-	25	-	30	65
28	R.T	10	10	25	25	-	70
29	R.L	10	-	25	25	-	60
30	R.K	10	10	25	15	15	75
31	S.M	10	10	25	15	15	75
32	S.S	10	10	-	-	30	50
33	S.S	10	-	-	25	30	65
34	S.R	10	10	25	-	-	45
35	S.P	10	10	25	-	30	75
36	T.L	10	10	25	25	10	80
37	V.S	10	10	10	25	30	85
38	Y.L	10	10	10	10	30	70
39	Y.M	10	10	25	10	20	75
Jumlah		390	360	785	665	715	2915

$$KB = \frac{T}{TB} \times 100\% = \frac{26}{39} \times 100\% = 66,67\% \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat dilihat bahwa ketuntasan secara klasikal pencapaian siklus 1 ini hanya sebesar 66,67% belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas atau mendapat nilai minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti kendala-kendala yang ditemui selama

pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	10	25	25	30	
1	A.S	10	10	25	25	20	90
2	A.L	10	10	15	25	30	90
3	C.S	10	10	15	25	10	70
4	E.S	10	10	15	25	20	80
5	E.M	10	10	25	15	20	80
6	E.R	10	10	25	25	30	100
7	E.T	10	10	15	25	30	90
8	F.R	10	10	25	25	30	100
9	F.T	10	10	25	15	20	80
10	G.R	10	10	25	25	30	100
11	G.K	10	10	15	25	30	90
12	G.M	10	10	15	25	30	90
13	G.P	10	10	25	15	20	80
14	I.T	10	10	10	25	30	85
15	J.R	10	10	15	25	30	90
16	J.R	10	10	15	25	20	80
17	K.L	10	10	15	25	30	90
18	K.T	10	10	25	15	30	90
19	K.G	10	10	25	25	30	100
20	K.P	10	10	25	15	30	90
21	L.R	10	10	15	25	30	90
22	L.L	10	10	25	25	20	90
23	M.T	10	10	25	25	20	90
24	M.P	10	10	25	25	20	90
25	M.S	10	10	25	15	20	80
26	M.T	10	10	25	25	20	90
27	P.L	10	10	10	15	30	75
28	R.T	10	10	15	25	20	80
29	R.L	10	10	15	25	10	70
30	R.K	10	10	25	10	30	85
31	S.M	10	10	15	25	20	80
32	S.S	10	10	15	15	20	70

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	10	25	25	30	
33	S.S	10	10	10	25	30	85
34	S.R	10	10	15	25	10	70
35	S.P	10	10	25	25	30	100
36	T.L	10	10	25	25	20	90
37	V.S	10	10	25	25	20	90
38	Y.L	10	10	15	25	30	90
39	Y.M	10	10	15	25	30	90
Jumlah		390	390	390	760	880	3370

$$KB = \frac{T}{TB} \times 100\% = \frac{35}{39} \times 100\% = 89,74\% \dots\dots\dots(3)$$

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus ke 2 telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75%, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Model Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi perjuangan para pejuang. Pada proses pembelajaran nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Langsung sudah terlaksana dengan baik.

Namun hasil tindakan pada siklus I ditemui sebagian besar siswa belum bisa menerima materi dengan baik, belum bisa aktif kreatif, cenderung bermain dalam kelas, dan kurangnya percaya diri untuk mengajukan pendapat serta bertanya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM atau hanya 66,67%. Pada siklus II proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan karena melaksanakan langkah- langkah secara optimal.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 66,28%, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada waktu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus 1 disebabkan perencanaan pembelajaran yang dibuat kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti berpengaruh terhadap peserta didik Hal ini senada dengan pendapat (Wibowo, 2010) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, menyebabkan siswa lebih cenderung menghafal materi pelajarannya dan kurang berkembang dalam kemampuan berpikirnya. Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari

Dinamika Pembelajaran:

Vol. 2, No. 1, Februari 2020, pp. 21-29

p-ISSN 2721-3412

e-ISSN 2721-2572

66,67% menjadi 89,74%. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan beberapa perbaikan dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dengan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar materi perjuangan para pejuang pada siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen 2.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen 2 pada materi perjuangan para pejuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paizaludin & Ermalinda 2013. *penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Bandung: penerbit Alfabeta
- Wibowo, Y. (2010). Strategi Pembelajaran dengan Diagram Roundhouse Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Bantul. *Vol.(4)*, 1-7.
- Zainal, Aqid. 2016. *Penelitian tindakan kelas bagi pengembangan profesi guru*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.